

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada Bab ini akan di paparkan hasil penelitian kualitatif dengan permasalahan pokok pendayagunaan dana zakat untuk pemberdayaan ekonomi untuk keluarga kurang mampu di kota Yogyakarta dengan studi kasus BAZNAS Kota Yogyakarta dan Daadrut Tauhiid-Peduli (DT-PEDULI) Cabang Yogyakarta. Hasil Penelitian yang di peroleh berasal dari wawancara, observasi dan dokumen dari BAZNAS Kota Yogyakarta dan DT-PEDULI Cabang Yogyakarta mengenai hal-hal yang di butuhkan untuk melengkapi penelitian.

Pengantar laporan hasil penelitin yang dilakukan, akan disajikan gambaran umum tentang lembaga tempat peneliti meneliti yaitu BAZNAS Yogyakarta dan DT-PEDULI yang kemudian akan dilanjutkan ke pembahasan mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan

1. Gambaran umum BAZNAS Kota Yogyakarta

a. Profil BAZNAS Kota Yogyakarta

Badan Amil *Zakāt* Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta merupakan badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI No. DJ.II/568 tahun 2014 yang memiliki tugas dan fungsi

menghimpun dan menyalurkan *zakāt*, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat Kabupaten/ Kota.

Pengelolaan *zakāt*, infaq, dan sedekah (ZIS) pegawai di Kota Yogyakarta pada awalnya dikelola oleh BAZIS (Badan Amil Zakāt Infaq Sedekah) berdiri 1996, berdasarkan Keputusan Walikotamadya Daerah Tingkat II Yogyakarta No. 177/KD/1996

Seiring dengan adanya regulasi tentang pengelolaan *zakāt*, UU No. 38 tahun 1999, Walikotamadya Yogyakarta mengeluarkan SK No 274/KEP/2005 tanggal 1 Juli 2005 tentang pemebentukan Badan Amil Zakāt (BAZ) Kota Yogyakarta masa bakti 2005- 2008. Akhir tahun 2009, pada tanggal 1 September 2009, Walikota Yogyakarta mengeluarkan SK No. 432/KEP/2009 tentang pembentukan Badan Amil Zakāt Daerah Kota Yogyakarta disingkat BAZDA Kota Yogyakarta. 44

Setelah adanya perubahan UU 38 tahun 1999 menjadi UU 23 tahun 2011 tentang pengelolaan *zakāt*, BAZDA Kota Yogyakarta berubah nama menjadi BAZNAS (Badan Amil Zakāt Nasional) Kota Yogyakarta dan dilaunching oleh Walikota Yogyakarta pada tanggal 3 Agustus 2012 dan diterbitkan keputusan Walikota Yogyakarta No. 323 tahun 2015 tentang Pengangkatan Pimpinan dan Pelaksana Badan Amil Zakāt Nasional Kota Yogyakarta periode 2015- 2020.

b. Visi dan Misi BAZNAS kota Yogyakarta

Visi

Menjadi pengelola zakat terbaik dan terpercaya di kota Yogyakarta

Misi

1. Mengoptimalkan secara terukur pengumpulan zakat Kota Yogyakarta.
2. Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pemoderasian kesenjangan sosial.
3. Menerapkan sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi terkini.
4. Menerapkan sistem pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan zakat Kota Yogyakarta.
5. Menggerakkan dakwah Islam untuk kebangkitan zakat Kota Yogyakarta melalui sinergi ummat.
6. Terlibat aktif dan memimpin gerakan zakat di Yogyakarta.
7. Mengarusutamakan zakat sebagai instrumen pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur, *baladun thayyibatun wa rabbun hafuur*.
8. Mengembangkan kompetensi amil zakat yang unggul dan menjadi rujukan.

c. Azaz Pengelolaan Baznas Kota Yogyakarta

1. **Amanah**, Pengelolaan (pemungutan, pengadministrasian dan pentasharufan) ZIS dilakukan sesuai tuntunan syar'i dan peraturan perundangan.
2. **profesional** , Pengelolaan ZIS dilakukan sesuai dengan prinsip – prinsip tata kelola yang benar.
3. **Transparan**, Masyarakat dapat mengetahui ketentuan informasi dan pengelolaan dana ZIS dengan cepat dan mudah
4. **Akuntabel**, pengelolaan dana ZIS di pertanggung jawabkan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku

d. Struktur Pengurus BAZNAS Kota Yogyakarta

PEMIMPIN

Ketua

Prof. Dr. H, Muhammad, M.Ag

Waka I Bidang Pungutan

Drs. H. Syamsul Azhari

Waka II Bidang Pentasharufan dan pendayagunaan

Dr. Adi Soeprapto, S.Sos, M.Si

Waka III Bag. perencanaan keuangan dan pelaporan

Marsudi Endang Sri Rejeki, SE, MM

Waka IV Bag. Administrasi, SDM, dan Umum

Drs. Firdaus Muttaqie

PELAKSANA

Ketua

Dra. rr. Titik Sulastri

Wakil ketua

H, Misbahrudin, S.Ag., MM

Bidang Pungutan

Gus Munir, SIP

Pentasharufan dan pendayagunaan

Muhaimin, S.Si

Perencanaan, keuangan dan pelaporan

Noorlia Dharmawati, SE

Administrasi, SDM, dan Umum

Muhammad Fuad

Satuan Audid Internal

Dwi Lestari S,SE

Satuan Audid Internal

Siti Sulastri, S.E.I

e. Program-program BAZNAS Kota Yogyakarta

1. Jogja Taqwa

Jogja taqwa adalah penyaluran dana ZIS yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan untuk mengamalkan ajaran agama Islam. yaitu dalam bentuk membuat sarana dan prasarana tempat ibadah/madrasah, pungutan syariat islam, beasiswa jariah

santri TKA/TPA, Pengembangan Madrasah berbasis sekolah dasar dan TPQ

2. Jogja Cerdas

Penyaluran dana ZIS yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat mulai dari TK hingga SMK yang bergabung dalam program beasiswa anak asuh, rumah cerdas dan mahasiswa produktif

3. Jogja Sejahtera

Penyaluran dana ZIS yang dipergunakan untuk meningkatkan taraf hidup dan ekonomi umat yang membutuhkan namun memiliki usaha atau kegiatan ekonomi, program ini ditujukan untuk yatim/piatu, dhuafa, difabel, ustadz, penyuluh, penjaga masjid dan muallaf kurang mampu.

4. Jogja Sehat

Penyaluran dana ZIS yang dipergunakan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu yang terkena musibah sakit.

5. Jogja Peduli

a. Jogja Peduli merupakan program BAZNAS Kota Yogyakarta dengan tujuan meringankan beban masyarakat yang terkena bencana alam, BAZNAS Tanggap Bencana (BTB).

2. Gambaran Umum DT-PEDULI

a. Profil DT-PEDULI

Daarud Tauhiid-Peduli(DT-PEDULI) adalah lembaga Amil zakat yang bergerak dalam bidang nirlaba yang bertugas untuk menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf(ZISWAF). DT-PEDULI didirikan oleh KH Abdullah Gymnastiar pada 16 juni 1999 yang di sahkan berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 410 tahun 2004.

Latar Belakang berdirinya DT-PEDULI adalah bahwa Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia memiliki potensi zakat yang amat besar. Sayangnya, pada saat itu sebagian besar masyarakat masih belum memiliki kesadaran untuk berzakat sesuai dengan ketentuannya. Hal lain yang juga menjadi perhatian adalah belum optimalnya penggunaan dana zakat ini. Kadang, penyaluran dana zakat hanya sebatas pada pemberian bantuan saja tanpa memikirkan kelanjutan dari kehidupan si penerima dana. (<https://dpu-daaruttauhiid.org/web/pages/profile/3>)

Berkembangnya lembaga amil zakat nasional ini menjadikan DT-PEDULI membuka cabangnya di beberapa kota yaitu salah satunya Yogyakarta. Pada April 2007 DT-PEDULI meresmikan cabang yoga ini yang pertama diketuai oleh Edward Suhendar, Pada saat itu yang membimbing DT-PEDULI Yogyakarta adalah DT-PEDULI Bandung, dan pada saat itu dana yang digulirkan berasal dari DT-PEDULI

Bandung. Pada 1 April 2008 hingga sekarang DT-PEDULI Yogya sudah mulai mandiri dengan amil, penghimpunan dan pendistribusian dananya.

b. Visi dan Misi DT-PEDULI

Visi

Menjadi model Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang amanah, profesional, akuntabel dan terkemuka dengan daerah operasi yang merata

Misi

1. Mengoptimalkan potensi ummat melalui Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).
2. Memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi, pendidikan, dakwah dan sosial menuju masyarakat mandiri.

c. Struktur Pengurus DT-PEDULI

Dewan Pembina Yayasan Daarut Tauhiid

1. KH. Abdullah Gymnastiar
2. H. Abdurrahman Yuri

Dewan Pengawas Yayasan Daarut tauhiid

3. H. Wahyu Prihartono
4. H. Dudung Abdul Ghani, SE
5. H. Feri Susanto

Pengurus Yayasan Daarut Tauhid

1. ketua : H. Gatot Kunta Kumara, MM

2. Sekertaris : H. Tomy Satyagraha., S.T

3. Bendahara : H. Yunus Zainuddin

Dewan Syariah DT-PEDULI

1. KH. Prof. DR.Miftah Faridl

2. KH. Hilman Rosyad Shihab, Lc

3. Ali Nurdin., Lc, MEI

Manajemen Inti DT-PEDULI

1. Direktur Utama DPU : H. Herman S.sos.I

2. Direktur Fundraising : Dikdik Sodikin

3. Direktur program : Dadan junaedi

4. Direktur Markom : HendraIrawan

5. Kepala Sekertariat : Ratna Puspita Wahyu

Kepala cabang/ Unit DT-PEDULI Cabang Yogyakarta

R.M . Novianto, A.Md

Sekretariat dan Keuangan

Wiwin Prasetyowati, S.Pdi

Penghimpunan

Yhuroh (Kabag)

Vista Kumaladewi, S.Pdi

Eko Ari Murwanto, SE

Alif Rodiya Wahid, SE

Alif Sunandar, SE

Amaas taufiqurrahman

Pendayagunaan

Amrih Widodo, ST

Husni Ramdhani NF, SE

Hendry Rizqi Kurniawan

d. Program-program Daarut Tauhiid-Peduli Cabang Yogyakarta

Program-program yang dilaksanakan oleh DT-PEDULI adalah program yang berdasarkan pada program pesanten, dimana seperti yang masyarakat kenal dengan ebutan empat pilar (tagline ku). Empat pilar ini adalah program yang memiliki nilai-nilai untuk memberdayakan masyarakat dan program dengan tujuan tertentu dan salah satunya adalah program yang berhubungan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

1. Pilar Dakwah(Dakwah Ku) :

Dakwahku adalah program yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat untuk mendapatkan ilmu agama serta untuk menjalis tali persaudaraan antar muslim. Program dari pilar dakwah (dakwah Ku) adalah :

1) Sosialisasi Tentang Islam (Kajian Tauhiid)

Kajian tauhiid adalah kajian yang dilakukan untuk menambah ilmu tentang agama Islam, kajian ini dilakukan 1 hingga 2 kali dalam satu bulan yang diisi oleh pembicara.

2) Konsultasi Zakat dan Fiqh

Konsultasi zakat dan fiqh adalah layanan konsultasi terkait dengan zakat, infaq dan shadaqah maupun ilmu-ilmu keseharian. layanan ini bisa di akses di web DT-PEDULI

3) Kampung Tauhiid

Kampung tauhiid Adalah program yang didirikan di sebuah desa untuk desa binaan DT-PEDULI. Desa yang dipilih adalah desa yang mayoritas penduduknya beragama non muslim, hal ini dikarenakan tujuan dari kampung tauhiid adalah untuk tetap meyakinkan masyarakat terhadap kepercayaan mereka dan keimanan mereka.

2. Program Pendidikan (Beasiswa Ku)

Program pendidikan adalah sebuah program yang didirikan oleh DT-PEDULI yang berhubungan dengan Beasiswa untuk siswa dan mahasiswa. dimana siswa dan mahasiswa yang mendapatkan beasiswa akan di tempatkan pada asrama yang sudah di sediakan oleh DT-PEDULI.

1) Beasiswa SMP Ku

Adalah program beasiswa untuk tingkat pendidikan SMP. Beasiswa ini di berikan kepada siswa yang memiliki prestasi dan ingin melanjutkan pendidikan namun keluarganya tidak mampu dalam segi ekonomi.

2) Beasiswa SMA Ku

Adalah program beasiswa untuk tingkat pendidikan SMA. Beasiswa ini di berikan kepada siswa yang memiliki prestasi dan ingin melanjutkan pendidikan namun keluarganya tidak mampu dalam segi ekonomi.

3) Beasiswa Mahasiswa Ku

Pemberian biaya pendidikan oleh DT-PEDULI kepada mahasiswa yang berprestasi dalam suatu universitas dan memiliki keinginan kuat untuk mandiri. Mahasiswa yang bergabung dalam beasiswa ini biasanya harus berkontribusi dalam program-program yang ada pada DT-PEDULI

3. Program Sosial Kemanusiaan (Peduli Ku)

Program yang dipergunakan untuk membantu masyarakat saat terkena bencana yang ada di suatu daerah.

1) Layanan Kesehatan

Layanan kesehatan adalah layanan bantuan yang diberikan untuk masyarakat kurang mampu untuk pengobatan seperti: bantuan membayar cuci darah dan untuk biaya kesehatan lainnya.

2) Layanan Sosial

Adalah sebuah program yang digunakan untuk membantu suatu dusun atau daerah yang membutuhkan yang sifatnya darurat. contoh: membantu dusun yang kekurangan air bersih

3) Layanan Mobil Peduli Kemanusiaan

(Ambulance gratis)

Layanan Mobil Peduli kemanusiaan adalah sebuah fasilitas dari DT-PEDULI untuk membantu masyarakat yang kurang mampu yang harus cepat dibawa kerumah sakit. Program ini dijalankan dengan cara meminjamkan ambulans gratis untuk masyarakat

4) Ramadhan Peduli Negeri dan Qurban Peduli Negeri

Ramadhan peduli Negeri ini merupakan salah satu program unggulan yang dimiliki DT-PEDULI Yogyakarta. Program ini dilaksanakan dengan sistem celengan khusus ramadhan. celengan digunakan untuk keperluan mustahik pada bulan ramadhan. seperti : berbuka puasa dengan anak yatim dan memberikan tebar paket lebaran untuk kaum dhuafa. Qurban peduli negeri merupakan program yang dilaksanakan pada saat idul adha, dimana qurban berasal dari muzaki yang kemudian di sembelih di desa atau dusun yang membutuhkan dan program ini juga bertujuan untuk membantu peternak kecil.

4. Pilar Ekonomi (Ikhtiar Ku)

Pilar Ekonomi adalah sebuah program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Program ini dilaksanakan bisa individu

maupun kelompok orang dengan cara memanfaatkan potensi yang dimiliki seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

1) MiSykat (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat)

Misykat adalah sebuah program yang didirikan oleh DT-PEDULI untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, program ini dilaksanakan oleh ibu-ibu dari masyarakat kurang mampu. program ini dilaksanakan dengan cara diberikan dana bergulir untuk berwirausaha, selain wirausaha dalam misykat ini terdapat pembinaan baik keterampilan, menabung, infaq dan keagamaan.

2) Usaha Ternak Mandiri (UTM)

UTM adalah program yang dilaksanakan dengan sekelompok peternak. Sasaran dari program UTM adalah memberdayakan peternak kecil di pedesaan, agar hewan ternak yang dikelolanya dapat berkualitas dengan baik sampai pemasaran yang melalui program pendampingan yang intensif dan berkesinambungan. Program ini ditujukan untuk bapak-bapak yang memiliki kreatifitas dalam beternak dan kurang mampu. program ini berjalan dengan cara penggemukan dan pembibitan hewan ternak

3) Usaha Tani Mandiri (UTAMA)

UTAMA adalah program yang dibuat DT-PEDULI untuk membantu petani untuk mengembangkan sumber daya alam yang ada. Program ini dilaksanakan dengan cara

memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada petani yaitu penyuluhan tentang perawatan pertanian dan agar dapat meningkatkan pendapatan saat panen tiba.

3. Model Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Kurang Mampu di Kota Yogyakarta

a. BAZNAS Kota Yogyakarta

1. Landasan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga kurang mampu

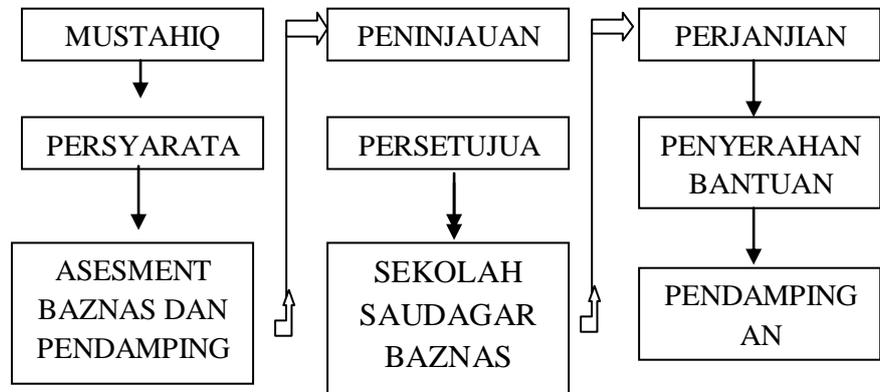
Pada dasarnya pemberdayaan Ekonomi Keluarga kurang mampu ini didasari oleh rasa peduli sesama oleh BAZNAS kepada masyarakat. BAZNAS Kota Yogyakarta memiliki beberapa program yang memang berasal dari turunan BAZNAS Pusat yaitu yoga taqwa, Yoga cerdas, Yoga sehat, Yoga Sejahtera dan Yogja Peduli. Dimana program yang berkaitan dengan Pemberdayaan ekonomi adalah pada program Yoga Sejahtera. Dalam program Yoga Sejahtera dana ZIS di salurkan untuk pemberdayaan ekonomi yang kemudian akan dibagi dalam 8 asnaf itu salah satunya Keluarga Kurang Mampu. (wawancara dengan muhaimin)

Pemberdayaan Ekonomi ini diadakan oleh BAZNAS agar dana zakat yang tersalurkan tidak hanya bentuk konsumtif saja, dimana ketika kita memberikan bantuan seperti ini diharapkan mustahik yang menerima manfaat akan mendapatkan ilmu baru untuk berwirausaha dan semangat untuk merubah hidup (wawancara dengan aminah)

Dana ZIS yang disalurkan oleh BAZNAS kemudian disalurkan pada mustahik dengan beberapa kriteria yang sudah ditentukan. Mustahik diberikan pendampingan oleh BAZNAS dengan penyampaian beberapa materi terkait pemasaran, keuangan, manajemen. Perkumpulan tersebut dinamakan “Sekolah Saudagar”. Sekolah saudagar dilakukan sebelum penerima manfaat menerima dana zakat dari BAZNAS. Tahun ini masih ada 76 mustahik yang masih mengikuti program Pemberdayaan Ekonomi Produktif. (Wawancara dengan Muhaimin).

2. Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Kurang Mampu oleh BAZNAS

Berdasarkan wawancara dengan bapak muhaimin yang bertugas dalam bidang Pentasharufan dan pendayagunaan dana zakat. Dalam Pelaksanaan programnya Baznas pernah berkerja sama dengan bank BPD syariah sebagai tempat mustahik menabungkan dana dan sebagai sarana pencairan dana, kemudian pada 2015-2016 berkerjasama dengan BMT Bringharjo sebagai tim pedampingan, dan saat ini Pendampingan berasal dari Universitas Respati yogyakarta. (Wawancara dengan Muhaimin)



Gambar : Alur Model Pemberdayaan

Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi pada tahun ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, karena tahun ini sudah mulai ada pembenahan mekanisme program. Tahun ini program Pemberdayaan Ekonomi sudah mulai terstruktur karena adanya peraturan-peraturan dari pemerintah yang ada yang kemudian Baznas harus menyesuaikan dengan ketentuan pemerintah untuk mempermudah mustahik . (Wawancara dengan Muhaimin)

Sebelum dan sesudah mendapatkan dana zakat atau manfaat oleh BAZNAS Mustahik harus mengikuti Sekolah Saudagar terlebih dahulu yang kemudian dalam sekolah itu mustahik akan diberi materi tentang Spirilitas, Managemen Bisnis, Etos Kerja, Teknik Usaha, Pembukuan Keuangan, Pengembangan bisnis dan Penguatan bisnis. Pendampingan ini dilakukan selama 1 tahun yang kemudian akan di cek satu bulan sekali oleh petugas. (Wawancara dengan Muhaimin)

Pemberdayaan Ekonomi oleh BAZNAS saat ini mengharuskan mustahik yang menerima manfaat mengikuti tahapannya yaitu :

1. Mengikuti MOESLIM (Masa Orientasi Pedagang Muslim)
2. Wajib Belanja Bahan Masak di Zakky Mart
3. Mengikuti Pendampingan (Sekolah Saudagar BAZNAS Kota Yogyakarta)
4. Melaporkan penghasilan per hari/bulan Kepada Managemen Mas Zakky Group
5. Menabung 2.5 % dari pendapatan kotor yang ditabung melalui bank yang sudah di tentukan.
6. Aktif mengikuti Kajian Islam Majelis ta'lim

Selain peraturan yang sudah disesuaikan sesuai peraturan pemerintah pada Pemberdayaan keluarga kurang mampu tahun ini mustahik tidak lagi menerima dana secara cash, melainkan Baznas membuat gerobak dan menyediakan semua peralatan yang di butuhkan untuk berjualan sesuai dengan keinginan mustahik yang kemudian pemberdayaan ekonomi ini berbasis UMKM.

b. DT-PEDULI

1. Landasan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Kurang Mampu oleh DT-PEDULI Melalui Program Misykat

Dasar diadakan Program pemberdayaan Ekonomi ini bertujuan agar program yang ada tidak hanya bersifat konsumtif saja sehingga dapat berlanjut atau berjalan terus-menerus.

“Latar belakang diadakan program ini adalah kami ingin memiliki program yang sifatnya berkesinambungan. tidak hanya memberikan bantuan yang kemudian hilang atau habis begitu saja” (Muhaimin Ketua Pentasharufan Dan Pendaaygunaan Dana Zakat, Januari 24, 2019)

DT-PEDULI Menyalurkan dana zakat dalam bentuk pemberdayaan ekonomi memiliki tujuan untuk mengelola potensi yang ada pada diri masyarakat sehingga mereka dapat lebih mandiri dan tidak selalu berharap pada bantuan orang lain dan untuk memajukan ekonomi umat. Program Pemberdayaan Ekonomi oleh DT-PEDULI ada 3 program yaitu Misykat(Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat),Usaha ternak Mandiri (UTM) dan Usaha Tani Mandiri(UTAMA). program tersebut berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi produktif.

2. Pelaksanaa Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Kurang Mampu oleh DT-PEDULI

Program pemberdayaan Ekonomi yang dilaksanakan dan dibiayai oleh DT-PEDULI dilaksanakan dengan cara mengelompokkan mustahik yang ingin bergabung dengan program-program ini yang kemudian akan diberikan arahan oleh pihak DT-PEDULI.(Wawancara dengan amrih)

Pemberdayaan Ekonomi ini dilaksanakan sejak tahun 2003 dimana program ini berasal dari pengembangan program dalam

rangka mengembangkan program untuk memberdayakan dan memandirikan ekonomi mustahik.

Hasil wawancara dengan ibu desi sebagai penanggungjawab program bahwa program ini berasal dari DT-PEDULI tanpa berkerjasama dengan lembaga lain. Pemberdayaan ini di pantau oleh penanggungjawab program di setiap majlis. Pemberdayaan Ekonomi ini menjadi tujuan utama dari DT-PEDULI dimana ada sejak pertama berdiri DT-PEDULI. (wawancara dengan bu desi)

Pemberdayaan Ekonomi oleh DT-PEDULI ada beberapa program yaitu Miskat, Usaha Ternak Mandiri dan Usaha Tani Mandiri. Program ini diadakan untuk memanfaatkan potensi dalam diri masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehingga mereka tidak bergantung pada orang lain.

“kita pendampingan dulu beberapa kali, kemudian yang bersangkutan ini mengajukan dananya sungguh-sungguh atau tidak, karena terkadang ada masyarakat yang sukanya hanya menerima namun ketika mendapat kewajiban kabur seperti itu. bukan masalah apa-apa ya tapi karna yang untuk melancarkan proram ini adalah dana dari donatur jadi setelah itu kita harus laporan bagaimana progresnya. jadi misalkan dengan miskat ini berhasilkan jadi otomatis donatur lebih semangat lagi tapi kalo dari misykat tidak berkembang maka ditakutkan donatur akan mengalihkan dananya kedalam proram lain karena di DT-PEDULI kan banyak programnya”(Desi Penanggung Jawab Program Misykat, Februari 17, 2019)

Sebelum pelaksanaan pemberdayaan ekonomi oleh pihak DT-PEDULI mereka melakukan sosialisasi tentang pemberdayaan

tersebut kepada desa yang akan dibina. DT-PEDULI melakukan pencatatan siapa yang serius akan bergabung dalam program pemberdayaan ekonomi. Setelah pendataan pihak DT-PEDULI melakukan survei lapangan dilakukan satubulan disini dilihat bagaimana keadaan ekonomi dan keagamaan mustahik yang akan menerima zakat, jika sesuai maka akan disetujui oleh DT-PEDULI dan kemudian akan diberikan pendampingan dan latihan yang dibutuhkan baik dalam lingkup ekonomi dan spiritual keagamanya.

Bentuk pendampingan oleh DT-PEDULI dilakukan selama tiga tahun. Dalam pendampingan ada beberapa yang dilihat terutama adalah dalam segi spiritual keagamaannya. Dari program pemberdayaan ekonomi oleh DT-PEDULI mereka lebih menekankan pada keadaan keagamaan mustahiknya.

1. MISYKAT

Sejarah dan perkembangan

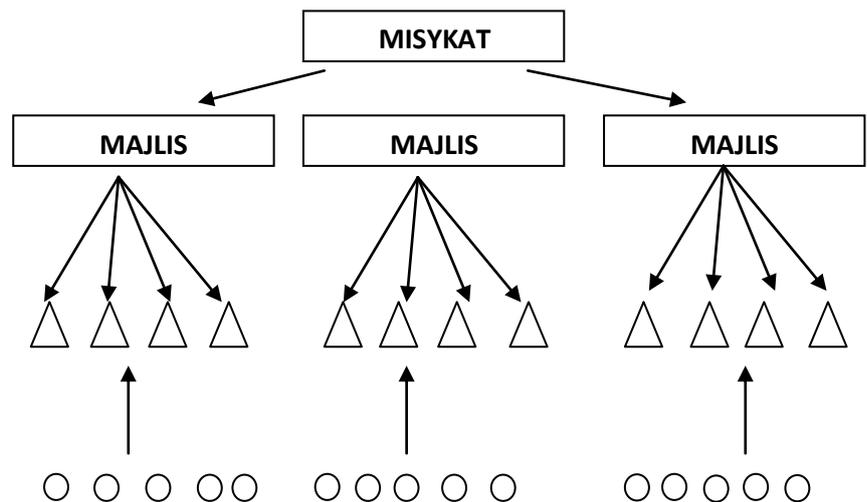
Pada tahun 2003 DT-PEDULI melakukan pengembangan program dalam rangka pemberdayaan dan kemandirian ekonomi mustahik. program ini bertujuan untuk melakukan layanan simpan pinjam secara syari'ah dan pendampingan kepada usaha produktif mustahik dengan mekanisme kelompok dan kemudian diberi nama "*Microfinance Syari'ah berbasis Masyarakat*" atau disingkat MISYKAT yang sekarang berganti menjadi KOPMU-DT

Visi dan misi program Misykat

Visi : Menghantarkan mustahik menjadi muzak

Misi :

- Meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga mustahik
- Mengoptimalkan potensi mustahik menuju kemandirian
- Meningkatkan kesadaran dan perubahan pola pikir mustahik
- Membentuk karakter baik dan kuat
- Membudayakan pola hidup hemat dengan menabung
- Meningkatkan akses jaringan, keterampilan dan usaha mustahik
- Membangun kebersamaan dan tanggungjawab secara kolektif



Dikontruksi oleh Penulis

Gambar.Struktur majelis misykat

Syarat keanggotaan

- Memenuhi kriteria sasaran
- Lolos Seleksi tahap Uji Kelayakan (UK) mulai dari survey wilayah, survey dan wawancara personal dan mengikuti kegiatan sosialisasi
- Mengisi dan menyerahkan formulir

- Mengikuti kegiatan Latihan Wajib Majelis (LWM) selama 3 hari dengan durasi setiap pertemuannya satu jam
- Photo copy KTP/ identitas
- Photo copy Kartu keluarga (KK)

3. Strategi Penyaluran Dana Zakat Kepada Keluarga Kurang Mampu Di Kota Yogyakarta

a. BAZNAS Kota Yogyakarta

1. Mekanisme Penyaluran Dana Zakat oleh BAZNAS kepada Mustahik

Pada Saat ini ada beberapa cara untuk menyalurkan dana zakat hingga sampai ketangan mustahik. Berdasarkan Wawancara penulis dengan Muhaimin selaku bidang pentasharufan pendayagunaan, dimana dana zakat yang terhimpun oleh BAZNAS Kota Yogyakarta sekitar 96% disalurkan untuk beberapa program yang salah satunya adalah Yogya Sejahtera. Program Yogya Sejahtera adalah program yang terfokus untuk pemberdayaan Ekonomi Produktif, yang kemudian mustahik yang ingin mengikuti program tersebut akan di seleksi untuk menerima dana zakat. Pada tahun-tahun sebelumnya dana zakat pada program ini diberikan secara cash kepada Mustahik namun pada tahun 2017 ada kebijakan baru dimana dana zakat di salurkan dengan cara memberikan perlengkapan usaha seperti gerobak, peralatan, dan modal .

“DiBAZNAS tidak ada kriteria seseorang untuk mengikuti program pemberdayaan ini namun seperti

yang tertera dalam draf pemberdayaan ekonomi produktif bahwa mustahik yang ingin menerima manfaat harus melengkapi persyaratan yang sudah ada.”(Muhaimin Ketua Pentasharufan Dan Pendayagunaan Dana Zakat, Januari 24, 2019)

Penyaluran dana yang dilakukan oleh BAZNAS kota Yogyakarta kepada keluarga kurang Mampu itu tahun 2017 dalam bentuk bantuan pembuatan usaha yaitu diantaranya Angkringan, Pulsa, dan Gorengan. Untuk Mustahik yang ingin bergabung biasanya di rekomendasikan oleh takmir masjid yang sudah terlebih dahulu diberikan info bahwa baznas mengadakan program pemberdayaan ekonomi produktif dan kemudian mendaftarkan dirinya dengan membawa beberapa persyaratan.

Penyaluran dana zakat ini diberikan dengan cara memberikan gerobak, peralatan, dan modal. Pemberian bantuan tidak dalam bentuk cash karena seperti yang kita ketahui bahwa ketika mustahik menerima dana zakat dalam bentuk cash maka pemanfaatannya tidak efektif dan efisien.

2. Akad Penyaluran Dana Kepada Mustahik

Akad yang digunakan dalam penyaluran dana dari BAZNAS kepada penerima manfaat (Mustahik) adalah dengan hibah. Penerima manfaat tidak diwajibkan untuk mengembalikan dana tersebut, namun mustahik diwajibkan untuk menabung sebesar 2,5% dari penghasilan perbulan oleh mustahik yang selama satu tahun dan diwajibkan untuk infaq sebulan sekali selama satu tahun. Diakhir pendampingan

kemudian dana tabungan akan di kembalikan lagi kepada mustahiknya.

b. DT-PEDULI

1. Mekanisme Penyaluran Dana DT-PEDULI Pusat Kepada Mustahik

Penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh DT-PEDULI bergantung dengan program yang dilaksanakan. Jika program dilaksanakan oleh DT-PEDULI memerlukan dana dan perlengkapan maka dana tersebut secara langsung diberikan kepada mustahik dan perlengkapan yang dibutuhkan. Sebelum dana turun, DT-PEDULI mensosialisasikan programnya melalui Radio, Media sosial dan dari Majelis-Majlis. Kemudian setelah ada masa yang ingin bergabung dengan program DT-PEDULI akan melakukan presentasi atau sosialisasi programnya, ketentuan-ketentuan yang wajib dilaksanakan oleh mustahik. Persyaratan yang diberikan sama dengan persyaratan pada umumnya yang terpenting disini adalah mustahik serius dalam mengikuti program dan mau untuk di bimbing. (wawancara dengan amrih)

Penyaluran dana yang dilakukan oleh DT-PEDULI diberikan sesuai dengan program yang akan dilaksanakan. Dalam program Pemberdayaan ekonomi ini untuk program Misykat dilakukan dengan memberikan dana secara cash dan drop barang. Pemberian dana dengan cash dilakukan untuk perorangan dan drop barang untuk program yang dilakukan berkelompok atau untuk pelatihan membuat sesuatu yang mustahik inginkan.

“Jadi pendanaannya sebenarnya gini siapa saja yang mengajukan gitu. misalkan ini di patuk ada 14 orang kan kemudian saya dampingi dan saya tanding. jadi kita memberikan ini ada usaha ini kemudian siapa yang mau menjalankan kalo ada yang mau menjalankan nanti ada pendanaannya, pendanaannya sesuai dengan apa yang dibutuhkan” (Desi Penanggung Jawab Program Misykat, Februari 17, 2019)

Dana yang diberikan kepada mustahik dilakukan setelah adanya pendampingan. Penanggungjawab program akan memberikan pelatihan dan memberikan program yang kemudian akan di laksanakan oleh masyarakat. Penanggung jawab akan membuat proposal untuk diajukan kepada pusat. Dana yang turun kemudian akan diberikan dengan dua cara baik drop barang maupun cash untuk setiap individu. Setelah mendapat dana mustahik akan mendapat kewajiban untuk mengembalikan dana tersebut.

Mekanisme Pencairan Dana Bergulir

Komite Majelis

- Anggota yang akan melakukan pembiayaan dana bergulir terlebih dahulu mengikrarkan pengajuannya kepada semua anggota majelis
- Anggota yang lain memberikan tanggapan atas pengajuan anggota tersebut dengan difasilitasi oleh pendamping
- Setelah di setuju oleh anggota lain, maka yang bersangkutan mengisi form proposal pengajuan dana bergulir

Komite Pengurus

- Pendamping mewawancarai anggota bersangkutan & memeriksa pengajuannya tersebut

- Pendamping mempresentasikan hasil wawancara pada rapat komite yang dihadiri bagian pembiayaan dan pengurus
- Kemudian pencairan dari bagian admp kepada petugas lapangan/ pendamping, selanjutnya pencairan kepada anggota bersangkutan yang disaksikan oleh semua anggota

2. Akad Penyaluran Dana Kepada Mustahik oleh DT-PEDULI

DT-PEDULI menyalurkan dana zakat menggunakan akad *qardhul hasan* atau pinjaman tanpa bagi hasil. Peran DT-PEDULI disini hanya meminjamkan dana kemudian penerima akan mengembalikan dana yang di pinjam sesuai dengan yang mereka pinjam. Pemberian dana zakat ini diberikan kepada individual yang kemudian dana akan di putar lagi untuk anggota yang baru dan dengan akad ini diharapkan mustahik tidak hanya ingin mendapatkan bantuan melainkan mereka mau berusaha untuk berusaha dengan baik karena mereka di tuntut untuk mengembalikan dana yang mereka pinjam.

” Untuk sementara karna usahanya belum mandiri akad yang kita gunakan adalah *qardhul hasan* yaitu pinjaman tanpa bagi hasil.”(Desi Penanggung Jawab Program Misykat, Februari 17, 2019)

4. Dampak penyaluran dana zakat terhadap peningkatan ekonomi keluarga kurang mampu

1. Baznas Kota Yogyakarta

a. Indikator Keberhasilan Menurut BAZNAS Kota Yogyakarta

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwasanya ada beberapa poin yang menandakan mustahik sudah berhasil yaitu ketika mustahik bisa rajin setiap bulan bisa berinfaq dan menabung setiap bulannya 2.5 % dari pendapatan kotor setiap bulannya selama satu tahun. hal ini juga dilakukan untuk mengukur berjalan atau tidaknya usaha mustahik, dan kemudian yang diharapkan dari baznas bahwa mustahik bisa berubah menjadi muzakki. (Wawancara dengan Muhaimin)

b. Dampak yang dirasakan Mustahik

Menurut mbak Aminah selaku tim pendamping pada program pemberdayaan ekonomi ini sebenarnya sangat membantu namun kembali lagi kepada mustahiknya ketika mereka melakukan usahanya sesuai ketentuan hal ini pasti bisa meningkatkan ekonominya dan sebaliknya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan penerima manfaat, menurut Ibu Sri sebagai Penerima manfaat oleh BAZNAS adanya bantuan pemberdayaan angkringan dari BAZNAS menambah penghasilan bu sri beliau mengaku sangat terbantu atas bantuan ini. Sebelum menerima bantuan ibuk sri bermata pencarian membuat bunga untuk pengantin yang sekarang menjadi penjual angkringan dengan pengasilan kotor sehari 250-400 ribu. Penulis juga mewawancarai ibu suratmi selaku penerima manfaat (mustahik) BAZNAS kota Yogyakarta. Setelah ada bantuan dari BAZNAS saya

merasa ada perubahan baik dari ekonomi ilmunya juga, ia dulu tidak punya gerobak sekarang punya gerobak. Pendapatan saya meningkat setelah mendapat bantuan dari BAZNAS, ia berharap BAZNAS terus gencar turun kelapangan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan karena masih banyak masyarakat minat dengan program ini.

2. DT-PEDULI

a. Indikator Keberhasilan menurut DT-PEDULI

Berdasarkan wawancara dengan bapak amrih sebagai manager penyaluran atau pentasharufan indikator keberhasilan mustahik yaitu ada beberapa poin yaitu

- 1) Adanya peningkatan penghasilan dan ketahanan ekonomi rumah tangga mustahik
- 2) Adanya Kesiambungan asset program(distribusi dana bergulir untuk anggota)
- 3) Adanya peningkatan wawasan, pengetahuan dan skil anggota dan dapat meningkatkan produktivitas ekonomi
- 4) perubahan karakter dan paradigma berfikir mustahik
- 5) menjadi muzakki
- 6) Perubahan dalam spiritualitasnya/ keagamaannya

Menurut ibu desi selaku penanggungjawab program dikatakan berhasil dilihat dari segi ekonomi dan spiritual mustahik. Mustahik dikatakan berdaya dan berhasil ketika dari pendampingan oleh DT-

PEDULI dari segi ekonomi dan spiritualnya meningkat. Dari segi ekonomi dilihat bagaimana peningkatan pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan pendampingan dari DT-PEDULI. Dari segi spiritualnya dilihat dari sholat lima waktu dan shadaqah mustahik.

“DT-PEDULI memberikan waktu 3 tahun untuk pendampingan dari pendampingan dilihat bagaimana peningkatan ekonomi dan keagamaan mustahik. dari ekonomi dilihat bagaimana peningkatan ekonomi, dan agama dilihat gimana sholatnya karena ketika agamanya dapat maka ekonominya akan mengikuti mereka akan lebih tawadhu berapapun hasil yang di dapatkan. ga perlu ngoyo-ngoyo juga tetep bertambah pendapatannya”(Desi Penanggung Jawab Program Misykat, Februari 17, 2019)

b. Dampak yang dirasakan Mustahik

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu desi selaku pendamping program ini program misykat ini membantu masyarakat menjadi seseorang yang lebih bersyukur. Program pemberdayaan ekonomi ini tidak hanya membantu dalam ekonomi saja melainkan dari segi keagamaan dan cara berfikir.

“selama saya menjadi pendamping program ini, masyarakat tidak hanya semata-mata mengejar harta dengan adanya program ini masyarakat lebih santai dalam berwirausaha namun pemasukannya meningkat dan ras syukurnya lebih besar sekarang”(Desi Penanggung Jawab Program Misykat, Februari 17, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa mustahik yaitu ibu rini, bu sukarni dan ibuk pujiati bahwa mereka sama-sama mengungkapkan bahwa program ini sangat membantu bagi mereka. Dengan adanya program pemberdayaan ekonomi mereka

yang tadinya tidak memiliki penghasilan dan berstatus sebagai ibu rumah tangga setelah ada program pemberdayaan ekonomi ini menjadi berwirausaha dan membantu suami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4. Perbandingan Model, Strategi, Mekanisme dan Tingkat keberhasilan Pendayagunaan Ekonomi oleh BAZNAS dan DT-PEDULI Yogyakarta

Pemberdayaan Ekonomi adalah salah satu program yang penting dalam penyaluran dana zakat. Apabila pemberdayaan ekonomi oleh lembaga amil zakat berhasil maka dampak yang dirasakan oleh masyarakat akan terasa dan memungkinkan untuk menanggulangi kemiskinan yang ada pada suatu kota bahkan negara. Seperti yang tertera dalam UUD No.23 tahun 2011 dimana salah satu fungsi pengelolaan zakat adalah untuk menuntaskan kemiskinan.

Dalam pemberdayaan ekonomi Strategi penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS dan DT-PEDULI tidak memiliki perbedaan yang sangat signifikan. BAZNAS dan DT-PEDULI sama-sama menggunakan pola produktif kreatif. Pola Produktif kreatif adalah pola pemberdayaan ekonomi dengan pemberian modal untuk modal usaha.

Dalam model pemberdayaan ekonomi kedua lembaga tersebut memiliki kemiripan dan perbedaan dimana kemiripan dari kedua program. Adapun kemiripan pada kedua lembaga aialah pada latar belakang dari pemberdayaan ekonomi oleh kedua lembaga yaitu agar dana zakat yang disalurkan tidak hanya berbentuk program yang bersifat konsumtif saja

sehingga dengan adanya program pemberdayaan ini diharapkan nantinya program mustahik akan lebih mandiri, ekonomi akan lebih baik dan bisa menjadi muzakki. Model pemberdayaan ekonomi oleh BAZNAS dan DT-PEDULI dilakukan dengan cara pendampingan-pendampingan yang dilakukan yang diharapkan dengan pendampingan-pendampingan yang dilakukan oleh BAZNAS dan DT-PEDULI akan berpengaruh pada ekonomi mustahiknya.

Dari segi mekanisme untuk program pemberdayaan ekonomi oleh BAZNAS dan DT-PEDULI kota Yogyakarta memiliki perbedaan. Dari Penelitian yang dilakukan Program pemberdayaan ekonomi oleh BAZNAS itu lebih mengutamakan peningkatan ekonomi mustahiknya, sedangkan untuk DT-PEDULI dalam melaksanakan program pemberdayaan ekonomi oleh DT-PEDULI lebih membentuk pada kepribadian mustahik terlebih dahulu bagaimana meningkatkan religiusitas mereka dan tidak semata-mata hanya pendampingan untuk peningkatan ekonomi karena DT-PEDULI bermotto daaurul tauhiid sehingga agama terlebih dahulu yang di kedepankan.

Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi oleh BAZNAS dan DT-PEDULI kota Yogyakarta memiliki perbedaan. Pemberdayaan yang dilakukan oleh BAZNAS penyalurannya dalam bentuk usaha Angkringan, Pulsa dan Gorengan. Sebelum menerima manfaat mustahiknya diwajibkan untuk mengikuti sekolah terlebih dahulu yang dinamakan "SEKOLAH SAUDAGAR" dimana ketika mustahik yang akan menerima

manfaat tidak mengikuti secara berturut-turut selama 2 kali maka mereka akan gagal menjadi calon penerima manfaat oleh BAZNAS.

Setelah itu, Mustahik BAZNAS diharuskan belanja perlengkapan dan bahan untuk keperluan usahanya di “ZAKKY MART” yaitu sebuah swalayan milik BAZNAS. Terlepas dari itu mustahik BAZNAS selama pendampingan harus menyerahkan laporan pendapatan sehingga usaha yang dilakukan dapat terpantau lancar atau tidaknya oleh BAZNAS dan harus berinfaq “sedino sewu” dan menabung 2.5% dari penghasilan ke bank yang sudah di tentukan oleh BAZNAS. Namun untuk pendampingannya BAZNAS dilakukan dalam waktu 1 tahun. `

Kemudian pelaksanaan pemberdayaan oleh DT-PEDULI dilaksanakan dengan melihat bagaimana keseriusan masyarakat untuk bergabung dan mau untuk dibina. Pelaksanaan programnya DT-PEDULI dilakukan dengan membuat kelompok untuk memproduksi suatu barang atau makanan, kemudian akan di pasarkan. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh DT-PEDULI berbentuk usaha yang memang ingin kelompok itu lakukan kemudian pihak DT-PEDULI akan memberikan menyalurkan dana dalam bentuk drop barang dan uang cash untuk individu. pendampingan yang dilakukan oleh DT-PEDULI dilakukan selama 3 tahun.

Dari kedua lembaga tersebut tingkat keberhasilan untuk pemberdayaan ekonomi tersebut sama-sama membantu untuk meningkatkan ekonomi mustahiknya. Namun pada DT-PEDULI

keberhasilan tidak hanya dilihat dari sisi peningkatan ekonomi tapi juga yang lebih utama adalah pada keagamaan mustahiknya. Kedua lembaga ini sama-sama memiliki strategi yang baik namun dari wawancara yang dilakukan oleh kepada kedua lembaga dapat ambil kesimpulan bahwa strategi yang lebih efektif adalah milik DT-PEDULI. Strategi yang dilakukan oleh DT-PEDULI yaitu dengan mengutamakan keagamaan mustahik, DT-PEDULI membangun karakter mustahik melalui kajian-kajian keagamaan yang membuat masyarakat tetap melakukan ibadah mereka namun juga tetap melaksanakan usahanya tanpa meninggalkan ibadah mereka. Dari kebiasaan tersebut yang dilatih oleh DT-PEDULI mustahik menjalankan usahanya tanpa meninggalkan ibadah mereka namun penghasilan mereka juga tetap stabil dan yang paling penting mereka tetap mensyukuri apa yang sudah mereka.

B. Pembahasan

1. Analisis Model Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Kurang Mampu

a. Baznas Kota Yogyakarta

Penulis membahas pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta pada tahun 2017 yang di laksanakan dalam bentuk :

1. Pembuatan Program

Baznas Yogya membuat beberapa program dengan tujuan untuk membantu masyarakat Yogyakarta yang membutuhkan. Yogja Sejahtera adalah salah satu program penyaluran dana zakat yang digunakan untuk

pemberdayaan Ekonomi Produktif yang di peruntukan untuk Masyarakat yang membutuhkan atau masyarakat yang ingin membuat usaha namun terkendala oleh Modal. Program yang dilaksanakan oleh BAZNAS setiap tahunnya berbeda pada 2017 BAZNAS menyalurkan dana zakat dalam 3 bentuk usaha yaitu angkringan, pulsa dan gorengan.

2. Pelaksanaan Pendampingan

Pelaksanaan pendampingan oleh BAZNAS dilakukan dengan 2 Tahap, yaitu : Pertama : Sebelum Mustahik mendapatkan dana zakat BAZNAS memberikan dukungan baik dukungan dari dalam diri maupun dukungan yang dapat membantu mustahik mengelola usahanya seperti pemasaran, keungan, managemennya dimana pada pendampingan ini dinamakan “SEKOLAH SAUDAGAR”.

Kedua, Setelah Mustahik menerima dana zakat. BAZNAS melakukan pendampingan selama satu tahun yaitu dari 2017 sampai akhir 2018. Tim yang mendampingi Mustahik adalah bagian dari Tim Managemen BAZNAS. Bentuk Pendamping yang diberikan oleh BAZNAS yaitu individual dan kelompok. Pertemuan ini di lakukan satu bulan sekali di akhir bulan. Pendampingan individu dilakukan oleh pihak BAZNAS, pihak BAZNAS datang langsung datang ke lapangan untuk survei agar mengetahui kendala saja yang di hadapi oleh mustahik dan untuk mengecek laporan keuangan pemasukan dan pengeluaran. pendampingan kelompok dilakukan sebulan sekali di

minggu akhir yaitu dengan acara keagamaan, pengajian dan sharing-sharing.

b. DT-PEDULI

Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi oleh DT-PEDULI yang dilaksanakan dalam tiga program yaitu MISYKAT, UTM dan UTAMA. Pemberdayaan ekonomi dilaksanakan oleh individu dan kelompok orang dengan cara memanfaatkan potensi yang ada dalam diri masyarakat atau mustahik yang akan menerima dana.

Program pemberdayaan ekonomi oleh DT-PEDULI ada beberapa tahapan untuk melaksanakan program pemberdayaan ekonomi :

1. Perkumpulan pengajian

Untuk mengenalkan program yang ada dari awal DT-PEDULI melakukan pengumpulan masa lewat pengajian. Penanggung jawab yang di tugaskan oleh DT-PEDULI melakukan tinjauan lapangan dan mengumpulkan masa atau warga untuk bergabung dalam majlis. Dari perkumpulan itu mereka diberikan pengetahuan-pengetahuan tentang keagamaan belajar mengaji

2. Pengenalan program

Setelah masa terkumpul penanggung jawab mulai mengenalkan program-program pemberdayaan ekonomi yang ada pada DT-PEDULI. Mustahik yang minat kemudian akan diberikan pengetahuan dan di berikan materi-materi tentang pemberdayaan. mulai dari pemasaran dan cara membuat dan mengelola keuangan. Setelah dirasa benar-benar

serius maka mustahik akan diberikan formulir pendaftaran dan melengkapi syarat yang dibutuhkan

3. Pelaksanaan Pendampingan

Pelaksanaan pendampingan oleh DT-PEDULI dilakukan selama 3 tahun. Pendampingan dilakukan satu minggu satu kali dimana hari yang di tentukan menyesuaikan dengan anggota. pendampingan yang dilakukan untuk majlis yang belum mandiri adalah berkaitan dengan pemberian materi-materi yang dibutuhkan oleh pendamping dari DT-PEDULI .

2. Analisis Strategi penyaluran Dana Zakat kepada Keluarga Kurang Mampu

a. BAZNAS Kota Yogyakarta

Penyaluran dana kepada Mustahik pada BAZNAS dilakukan dari 100% baznas menyalurkan dananya sebesar 94% dari penghimpunan yang terkumpul dimana 94% itu di bagi untuk beberapa program yaitu salah satunya Yogya Sejahtera. BAZNAS memberikan dana kepada mustahik secara perorangan dengan dana sebesar 5 juta per orang. Dana 5 juta tidak di berikan secara cash melainkan dalam bentuk gerobak, peralatan dan modal. Adapun penyaluran dana zakat produktif oleh baznas kepada mustahik akan diberikan kepada beberapa kriteria yaitu :

1. Aktif pada majlis atau aktif ke masjid

Mayarakat yang kurang mampu yang ingin mendapat dana zakat dari BAZNAS diwajibkan untuk aktif dalam masjid atau Majlis.

BAZNAS menyalurkan dananya dengan cara menginformasikan dan memasang berita di Masjid, KUA, dan share Media Sosial.

2. Mustahik di rekomendasikan dari Majelis atau Takmir Masjid

Selain Aktif dalam Majelis calon mustahik juga biasanya direkomendasikan oleh takmir masjid, biasanya takmir masjid merekomendasikan kepada masyarakat yang ingin mengikuti program atau langsung meminta kepada masyarakat yang memang di anggap mampu dan berhak menerima dana zakat produktif ini. Calon mustahik kemudian membawa berkas syarat yang sudah di tentukan oleh baznas kemudian akan di seleksi oleh baznas.

3. Mengikuti Sekolah Saudagar

Baznas mengadakan Sekolah saudagar empat kali selama satu bulan. Sekolah saudagar oleh BAZNAS dilakukan untuk memberikan dukungan kepada mustahik baik dari dukungan emosional(motivasi) ataupun pengetahuan-pengetahuan tentang berwirausaha mulai dari pemasaran, keuangam dan managemen.

4. Wajib infaq dan menabung setiap bulan

Setelah mendapat dana zakat produktif oleh BAZNAS mustahik wajib untuk menabung dan infaq S2(sedino sewu) selama satu tahun. Untuk menabung BAZNAS memberikan ketentuan yaitu 2.5% dari pendapatan perbulan. Infaq S2 oleh mustahik dilakukan setiap hari dimana pihak BAZNAS akan memberikan kaleng untuk menampung infaq itu baik dari pembeli yang datang maupun dan wajib

bagi mustahik infaq ini yang kemudian setiap bulan akan di berikan untuk BAZNAS. Hal seperti ini dilakukan untuk memantau apakah usaha mustahik berjalan.

Dana yang diberikan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta kepada Mustahiknya adalah sebesar Lima Juta dengan rincian gerobak, peralatan dan modal. hal ini dikarenakan agar dana yang digunakan sesuai untuk yang dibutuhkan untuk berdagang/usaha. Gerobak akan di antar oleh BAZNAS ke rumah mustahik dengan peralatan-peralatan dan uangnya dapat di cairkan di bank BPD Yogyakarta.

b. DT-PEDULI

Penyaluran dana zakat tentu tidak terlepas dari penghimpunan, banyaknya dana zakat yang terhimpun juga harus sesuai dengan penyalurannya baik itu produktif maupun konsumtif. DT-PEDULI menyalurkan dana zakat sekitar 80% dari penghimpunan yang ada dimana 80% ini terbagi untuk bebrapa program salah satunya program pemberdayaan ekonomi oleh DT-PEDULI.

Dana yang disalurkan dari DT-PEDULI ada berapa macamnya namun dalam program pemberdayaan ekonomi ini masuk kedalam kategori produktif kreatif. Dimana produktif kreatif adalah digunakannya dana zakat untuk pengembangan usaha yang dimiliki seseorang. Seperti yang sudah di jelaskan Ali pada bukunya dimana ada beberapa macam strategi penyaluran dana zakat salah satunya adalah produktif kreatif. Penemuan pada penelitian ini bahwa model penyaluran dana berbentuk

qardhul hasan atau meminjamkan dana, sehingga mustahik berkewajiban untuk mengembalikan dana. pengembalian dana yang dilakukan oleh mustahik nantinya akan di putar kembali untuk anggota yang baru.

Dana zakat disalurkan DT-PEDULI disesuaikan dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh mustahik. ketika mustahik membutuhkan dana secara cash maka penyaluran dananya secara kash dan bergulir kemudian ketika membutuhkan perlengkapan maka DT-PEDULI akan memberikan perlengkapan.

Pendistribusian dana zakat dilakukan secara bergulir, yaitu DT-PEDULI memberikan dana kepada penanggung jawab dari kelompok majelis secara bertahap. dana tersebut kemudian akan disalurkan kepada anggota yang ingin meminjam untuk keperluan usahanya. Setiap anggota yang meminjam dana itu berkewajiban untuk mengembalikan yang kemudian dana pengembalian itu akan di putar lagi untuk anggota lain hal ini yang dinamakan dana bergulir.

Sebelum dana di berikan oleh DT-PEDULI kepada anggota atau mustahik, DT-PEDULI akan melakukan pelatihan-pelatihan yang memang dibutuhkan. pelatihan-pelatihan ini dilakukan untuk memahami dan mengetahui apa usaha yang akan mereka bangun dan rintis, yang kemudian diharapkan akan berkembang.

3. Analisis Dampak Penyaluran Dana Zakat Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Kurang Mampu

a. BAZNAS Kota Yogyakarta

Penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS memang belum memberikan dampak yang cukup signifikan untuk kemiskinan yang ada di kota Yogyakarta, namun hal ini juga tidak berarti pemberian bantuan kepada BAZNAS tidak berpengaruh kepada perekonomian mustahiknya. Dampak yang didapatkan oleh mustahiknya adalah dimana setelah mendapatkan bantuan dari BAZNAS dan pendampingan oleh BAZNAS perekonomian mustahik lebih meningkat, mustahik bisa menambah pengetahuan tentang berwirausaha, dan tentunya mustahik yang sebelum mendapat dana zakat tidak mempunyai usaha dan perlengkapan setelah mendapat fasilitas dari BAZNAS mereka mempunyai keduanya yang kemudian berdampak pada pendapatan mustahiknya.

b. DT-PEDULI

Penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh DT-PEDULI tentu berdampak pada perekonomian dan keagamaan mustahik. diadakannya pendampingan oleh DT-PEDULI dapat meningkatkan hasil usaha yang dijalankan oleh mustahik, hal ini dapat dilihat dari adanya penambahan modal, stok barang dan perubahan sosial ekonomi mustahik.